

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) telah menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi pandemi global di Rabu, 11 Maret 2020. Berdasarkan penyebarannya terdapat 118 ribu kasus di 114 negara. Kasus pertama kali terdeteksi di kota Wuhan pada bulan Desember 2019, kemudian menjadi wabah pada bulan Januari 2020. Gejala yang dialami penderita COVID-19 mengalami flu disertai pneumonia yang mengakibatkan sulit bernafas. Oleh karena itu, virus ini mengakibatkan peningkatan angka kematian (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020a).

Bencana pandemi COVID-19 membutuhkan beberapa pencegahan berupa protokol, kesehatan yang dikeluarkan oleh WHO, pemerintah menginstruksikan, kepada masyarakat agar selalu menjaga kesehatan dengan, menerapkan kebiasaan 5M. Kebiasaan 5M meliputi menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, memakai masker pada saat sakit maupun ketika berada di luar rumah dan di tempat-tempat umum, menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan vitamin dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga jarak 1-2 meter dari orang lain dan menghindari kerumunan saat berada di tempat umum, melakukan

karantina (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, 2020).

Masker terdiri dari beberapa jenis, yaitu masker kain, masker bedah tiga lapis (*Surgical Mask 3 Ply*), masker N95, dan *Reusable Facepiece Respirator*. Masker kain dapat digunakan untuk masyarakat yang sehat dan tidak memiliki kegiatan yang tergolong beresiko seperti penanganan jenazah COVID-19. Masker bedah tiga lapis direkomendasikan untuk masyarakat yang mempunyai gejala flu seperti batuk, bersin, hidung berair, demam, dan nyeri tenggorokan. Masker N95 direkomendasikan untuk tenaga kesehatan yang menangani kasus dengan tingkat infeksius tinggi. *Reusable facepiece respirator* direkomendasikan untuk orang yang memiliki pekerjaan dengan resiko tinggi terpapar gas berbahaya (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020b). Penggunaan masker pada masa pandemic direkomendasikan oleh WHO untuk semua orang termasuk remaja di seluruh negara (Deng *et al.*, 2022).

Remaja merupakan rentang usia 10-19 tahun, menurut Kemenkes tahun 2014 remaja penduduk rentang usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa (Diananda, 2019). Menurut Depkes RI (2009), masa remaja merupakan suatu proses tumbuh kembang berkesinambungan yang merupakan masa peralihan dari kanak-

kanak ke dewasa muda. Dari segi umur remaja dapat dibagi menjadi remaja awal (12-16 tahun) dan remaja akhir (17-25 tahun).

Penggunaan masker dalam waktu lama mengakibatkan masalah kulit seperti *acne*, dermatitis, kemerahan dan pigmentasi pada wajah. Kejadian *acne* merupakan masalah yang paling sering dilaporkan. Maskne gabungan dari dua kata yaitu mask dan *acne*. Setiap keadaan kulit berjerawat atau iritasi wajah pada area tertutup masker seperti hidung hingga dagu (Hidajat, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Techasatian *et al.*, 2020 bahwa prevalensi terjadinya *acne* akibat penggunaan masker lebih tinggi dibandingkan gatal dan ruam. *Acne* berdampak besar pada kondisi psikologi seseorang. Orang dengan *acne* seringkali berisiko lebih besar untuk terjadi penurunan kualitas hidup. Sebuah studi kohort menunjukkan bahwa remaja dan orang dewasa yang menderita *acne* memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, harga diri yang rendah, dan depresi dibandingkan dengan individu tanpa *acne* (Forouzandeh *et al.*, 2021). Selain faktor mekanis, pemakaian masker memperburuk jerawat karena berkeringat dan peningkatan kelembaban, menyebabkan pembengkakan atau *swelling* keratinosit epidermis folikel pilosebacea dan obstruksi. Perubahan komposisi sebum permukaan dan hidrasi kulit dapat mengganggu *skin barrier*, menyebabkan perubahan mikroflora kulit. Oleh karena itu, penggunaan masker harus memperhatikan pemeliharaan integritas sawar kulit (Gomolin & Celin, 2020). *Skin barrier* terbentuk dari komponen

stratum korneum (Hogan *et al.*, 2012). Gangguan oklusi folikel berhubungan dengan faktor mekanis (tekanan, oklusi, dan gesekan) dan *microbioma dysbiosis* (panas, pH, dan kelembaban). Kedua hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan durasi pemakaian masker (Gu *et al.*, 2021).

Acne vulgaris merupakan salah satu kondisi kulit yang paling umum. Terutama mempengaruhi remaja dan memiliki efek negative pada susasana hati dan kualitas hidup mereka. Prevalensi jerawat yang dilaporkan di kalangan remaja sekitar 40% sampai 90% (Wolkenstein *et al.*, 2018). Jerawat didominasi oleh tiga factor patofisiologis utama, yaitu *Propionibacterium acnes*, kadar dehydroepiandrosterone sulfat (DHEA-S) yang tinggi dapat menstimulasi produksi IL-2, dan *genetic* (Dreno *et al.*, 2018).

Hadits Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُؤُوا مِنْهُ

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Berdasarkan hadis tersebut dijelaskan bahwa setiap orang tidak mendatangi tempat terjadinya wabah dan tidak meninggalkannya untuk keselamatan diri dan orang lain. Selain itu, dianjurkan untuk menerapkan protokol kesehatan salah satunya penggunaan masker di tempat wabah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan masker dengan kejadian *acne* pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka didapati rumusan masalah apakah ada hubungan antara penggunaan masker dengan kejadian *acne* pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mengkaji hubungan penggunaan masker dengan kejadian *acne* pada remaja.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui dan mengkaji hubungan jenis masker masker dengan kejadian *acne* pada remaja.

b. Mengetahui dan mengkaji hubungan frekuensi penggunaan masker dengan kejadian *acne* pada remaja.

c. Mengetahui dan mengkaji hubungan durasi penggunaan masker dengan kejadian *acne* pada remaja.

d. Mengetahui dan mengkaji faktor pencetus dengan kejadian *acne* pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan tentang terjadinya *acne* yang diakibatkan oleh penggunaan masker.

2. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi melakukan penelitian yang berhubungan penggunaan masker yang mengakibatkan *acne*.

3. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendekatan pentingnya pengetahuan resiko penggunaan masker di era pandemi ini khususnya kejadian *maskne* (*mask acne*) karena pemakaian masker merupakan alat pelindung diri pribadi yang paling esensial di masa pandemi COVID-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	(Techasatian et al., 2020)	<i>The Effects of the Face Mask on the Skin Underneath: A Prospective Survey During the COVID-19 Pandemic</i>	Reaksi kulit yang banyak ditemukan yaitu <i>acne</i> , kemudian diikuti oleh ruam pada kulit dan wajah dan gatal	<ul style="list-style-type: none"> - Semua peserta berusia di atas 18 tahun memenuhi syarat - Jenis masker yang digunakan yaitu masker bedah, masker kain, masker bedah yang ditutupi masker kain, dan masker N 95 - Metode : <i>prospective cross-sectional study</i>
2.	(Han et al., 2020)	<i>Increased Flare of Acne Caused by Lingtime Mask Wearing During COVID-19 Pandemic Among General Population</i>	Sebagian besar respondennya mempunyai riwayat akne sebelumnya mengalami kekambuhan setelah penggunaan masker	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel : populasi umum - Metode : <i>case report</i>
3.	(Damiani et al., 2021)	<i>COVID-19 related masks increase severity of both acne (maskne) and rosacea (mask rosacea): Multi-center, real-life, telemedical, and observational prospective study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 pasien, 30 ditemukan dengan jerawat dan 36 pasien dengan rosacea. Setelah 6 minggu masker dan karantina, pasien dengan jerawat menunjukkan peningkatan <i>Global Acne Grading Scale (GAGS)</i> di area menggunakan masker ($P < .0001$)	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel : pasien dengan usia lebih dari 18 tahun - Metode : <i>prospective observational study</i>